

# PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN PBL DENGAN PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Karina Therawati<sup>1</sup>, Lestari<sup>2</sup>, Fariz Setyawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Ekspositori, Hasil Belajar Matematika, Problem Based Learning

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan dari hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori. Quasi eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan penelitian ini dengan bantuan Mann Whitney-test. Pada pelaksanaan pembelajarannya model pembelajaran PBL diterapkan pada kelas eksperimen sedangkan model pembelajaran ekspositori diterapkan pada kelas kontrol. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagian peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Piyungan. Dalam pengambilan sampel dua kelas digunakan kelas VIIB dan VIIC. Teknik analisis varian (Anava) dua jalur digunakan dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Maka diperoleh nilai signifikannya yaitu  $0.012 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pada penelitian ini diperoleh bahwa peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran PBL dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori berbeda secara signifikan.

---

**How to Cite:** Therawati, Karina., Lestari., Setyawan, Fariz.. (2022). Perbandingan Model Pembelajaran PBL Dengan Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Penulisan pendahuluan berbeda dengan penulisan abstrak. Pada bagian ini, secara umum pembaca perlu mengetahui latar belakang penelitian Anda dan yang paling penting, yaitu mengapa penelitian Anda penting untuk dilakukan. Apa rumusan masalah dalam penelitian anda? dan mengapa pembaca harus tertarik dengan penelitian anda? (Wahyuni & Etfita, 2020)

Pendidikan dapat diketahui sebagai hal utama dalam memajukan kecerdasan bangsa. Sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu diharapkan mampu mengembangkan kemampuan serta potensi peserta didik sehingga tujuan pendidikan nasional dapat dicapai. Guru memegang peran utama dalam mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik di sekolah.

Sirait (2016) menyatakan bahwa matematika sebagai pelajaran pokok yang selalu ditemui disetiap jenjang pendidikan manapun. Dengan mempelajari matematika peserta didik diharapkan dapat mengatasi segala bentuk permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang bisa memudahkan peserta didik dalam mencapai pemahaman terhadap suatu materi matematika. Secara garis besar (Trianto, 2010), menjelaskan pengertian model pembelajaran yaitu perencanaan yang telah disusun dengan sedemikian yang digunakan untuk

patokan belajar didalam kelas. Saat peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan guru telah menggunakan model pembelajaran yang tepat (Pupuh & Sobry, 2010).

Guru diharapkan mampu membuat suasana pembelajaran dikelas menjadi mengasyikkan untuk dapat menarik perhatian para peserta didik. Untuk membuat suasana pembelajaran yang mengasyikkan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang banyak diminati oleh para peserta didik, namun tentu saja ini juga harus memperhatikan kondisi dan minat dari peserta didik yang bersangkutan, misalnya, dalam lingkungan kelas, beberapa peserta didik biasanya merasa lebih mudah untuk memahami materi dengan mendengarkannya sendiri, sementara itu peserta didik lain merasa lebih mudah untuk memahami materi dengan menghubungkannya dengan berbagai contoh masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penggunaan model pembelajaran yang bisa memfokuskan perhatian para peserta didik diantaranya yaitu Problem Based Learning (PBL) serta model pembelajaran ekspositori.

Pengertian model pembelajaran PBL yaitu model pembelajaran yang memfokuskan suatu materi tertentu dengan pencarian dari suatu akar masalah serta cara dari peserta didik menyelesaikan permasalahan yang disajikan (Abbudin, 2011 :243). Pada model pembelajaran ini guru bertugas untuk memenuhi segala kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, model pembelajaran ini pula memanfaatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Model pembelajaran ini menyoroti isu-isu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Ngalimun (2013: 90) menyatakan model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk dapat fokus pada pembelajaran yang dipilih sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari mereka serta memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan metode ilmiah. Penggunaan model pembelajaran ini pula dapat membantu siswa mengembangkan kesabaran mereka ketika berdebat dan mencapai pemahaman bersama.

Pada pembelajaran ekspositori guru memegang peranan besar dalam proses pembelajaran dikelas, dan peserta didik diberi kewajiban untuk mendengarkan serta memahami materi yang dijelaskan oleh guru dikelas. Pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran dimana guru sebagai pemegang kontrol utama, guru berperan sebagai sumber informasi agar peserta didik bisa menerima keseluruhan pembelajaran dikelas (Hasbiyalloh et al., 2017; Watoni, 2014). Model pembelajaran ini biasanya dilakukan oleh guru saat mengajar langsung dikelas secara tatap muka. Menurut Sanjaya Wina (2006: 177) model pembelajaran ini dikatakan sukses jika guru dan peserta didik siap melakukan pembelajaran dikelas.

## **METODE**

Desain penelitian ini yaitu desain eksperimen semu (quasi eksperime). Menurut Suharmini Arikunto (1995: 272) penelitian eksperimen bisa diartikan dengan penelitian yang dilakukan agar peneliti mendapatkan perbandingan dengan menggunakan dua model pembelajaran dan dilihat berdasarkan hasil belajar peserta didik. Dua perlakuan yang berbeda diterapkan sebagai bentuk eksperimen terhadap model pembelajaran yang digunakan dikelas. Pembelajaran ekspositori digunakan dikelas kontrol, sedangkan model pembelajaran PBL digunakan dikelas eksperimen.

Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Piyungan diambil sebagai populasi dari penelitian ini. Pada penelitian ini kelas eksperimen yang digunakan adalah kelas VII B, sedangkan kelas digunakan untuk kelas kontrol adalah kelas VII C.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pemberian LKPD sebagai acuan hasil belajar peserta didik. Anova dua jalur digunakan untuk analisis data, hal pertama yang dapat dilaksanakan yaitu uji prasyarat dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian setelah uji prasyarat dilakukan, maka dapat dilaksanakan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data hasil penilaian LKPD pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1.

No. Urut	Nilai
1	74
2	64
3	60
4	25
5	82
6	74
7	83
8	73
9	77
10	20
11	69
12	58
13	20
14	35
15	50
16	7
17	77
18	50
19	50
20	81
21	73
22	40
23	50
24	20
25	50

Tabel 1. Data nilai LKPD siswa kelas eksperimen

Data hasil penilaian LKPD pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 2.

No. Urut	Nilai
1	0
2	0
3	1
4	63
5	11
6	48
7	0
8	48
9	92
10	90
11	2
12	25
13	2
14	79
15	20
16	66
17	2
18	92
19	86
20	10
21	0
22	2
23	0
24	2

Tabel 2. Data nilai LKPD siswa kelas kontrol

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

**Tests of Normality**

kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai kelas eksperimen	.152	25	.140	.914	25	.038
kelas kontrol	.251	24	.000	.780	24	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kita dapat menyimpulkan dari tabel 3 bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen > 0.05 sehingga diperoleh data kelas eksperimen berdistribusi normal. Disisi lain kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi < 0.05 yang mengarahkan kita untuk menarik kesimpulan bahwa data kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	11.685	1	47	.001
	Based on Median	2.608	1	47	.113
	Based on Median and with adjusted df	2.608	1	31.930	.116
	Based on trimmed mean	10.117	1	47	.003

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Dari tabel 4 diperoleh nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$  dan bisa kita simpulkan data tidak homogen sehingga penelitian ini digunakan uji non parametrik.

Hasil dari uji non parametrik dapat dilihat pada tabel 5.

**Mann-Whitney Test**

**Ranks**

model		N	Mean Rank	Sum of Ranks
skor_hasil_belajar	eksperimen	25	30.04	751.00
	kontrol	24	19.75	474.00
Total		49		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

skor_hasil_belajar	
Mann-Whitney U	174.000
Wilcoxon W	474.000
Z	-2.525
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Grouping Variable: model

Tabel 5. Hasil Uji Non Parametrik

Dari tabel 5 dapat diketahui dari uji anova dua jalur didapatkan nilai signifikansi  $0.012 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, kita dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL dan ekspositori memberikan hasil pembelajaran yang berbeda.

**Pembahasan**

Menurut temuan penelitian yang disebutkan diatas, peserta didik dikelas eksperimen mencapai hasil belajar yang lebih tinggi daripada mereka yang berada dikelas kontrol berdasarkan temuan pengujian non parametric dengan Mann Whitney menggunakan spss. Atau dapat kita tarik kesimpulan, jika dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori, peserta didik yang menggunakan model pembelajaran PBL mendapatkan hasil belajar yang lebih besar. Keadaan tersebut dapat terjadi karena pada model pembelajaran ekspositori lebih berorientasi pada peran guru dalam mengajar di dalam kelas sehingga dalam pembelajaran ini siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Sedangkan penekanan pada model pembelajaran PBL bagi siswa adalah terlibat dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang telah dihadirkan. Dalam model pembelajaran ini, guru berfungsi sebagai fasilitator bagi siswa selama proses pembelajaran di kelas. Peserta didik harus mampu menerapkan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari agar berhasil pada model pembelajaran ini. Pada model pembelajaran ini peserta didik dapat diarahkan untuk bersama-sama belajar dalam kelompok serta para peserta didik dapat bekerja sama untuk memecahkan permasalahan yang disetujui semua anggota dalam kelompok tersebut.

Disetiap kegiatan pembelajaran terdapat komponen pembelajaran yang didalamnya saling terhubung satu sama lain, dan tentunya keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal. Diantaranya yaitu faktor eksternal dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran didalam kelas. Model pembelajaran Problem Basic learning (PBL) merupakan salah satu yang diharapkan dapat diterapkan oleh guru karena dapat diterima, membuat pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik, dan juga menciptakan lingkungan yang menyenangkan dimana peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran Problem Basic Learning dan mereka yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori mencapai hasil belajar yang secara signifikan berbeda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL memiliki hasil belajar yang unggul dibandingkan mereka yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori. Selanjutnya penggunaan model pembelajaran PBL serta model pembelajaran ekspositori ini pula dapat dijadikan patokan untuk pendidik lainnya pada materi yang berbeda maupun pada cakupan yang lebih luas untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas sehingga diperoleh pendidik yang cakap dan berkualitas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih pada pihak Universitas Ahmad Dahlan dan program studi Pendidikan Matematika yang memberikan kesempatan pada kami untuk mengikuti kegiatan Program Lapangan Persekolahan (PLP 2) di SMP Muhammadiyah Piyungan. Kami juga berterima kasih kepada bapak/ibu DKL dan DPL yaitu Fariz Setyawan, M.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Piyungan yaitu Ismu Gus Martopo, S.Pd, guru pamong yaitu Mega Puspita W, S.Pd dan SMP Muhammadiyah Piyungan yang telah berperan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Kepada rekan kami mengucapkan terima kasih karena telah membantu bertukar ide agar dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Tanpa disadari, tanpa adanya dukungan, semangat dari pihak-pihak yang terlibat mungkin peneliti tidak akan bisa menyelesaikan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sastria, A., & Muhammad, A. 2018. Perbandingan Metode Pembelajaran Active Learning Dengan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*. Vol.7, No.2. Desember 2018.
- Praningrum, Ratih. 2020. Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Pendekatan Metode Student Center Learning Tipe Cooperative Learning Dengan Metode Ceramah

- Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi ITS PKU Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol.7, No.2. Juli 2020.
- Istikomah, Naning. 2017. Perbandingan Hasil Belajar yang Diberi Pembelajaran Dengan Model Problem Based Learning dan Metode Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Program Linier. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Januari 2017.
- Gunawan, dkk. 2020. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Antara Metode Pembelajaran Inquiry Dengan Metode Pembelajaran Ekspositori Pada Materi Pokok Segitiga Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.4, No.2. November 2020. hal. 63-73
- Acep. 2018. Perbandingan Model Pembelajaran PBL Dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar PKN. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.5, No.1. 1 Maret 2018. hal.71-82
- Marbun, Y.M.R. 2020. Perbandingan Kemampuan Pemecah Masalah Matematis Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Mathematics Paedagogic*. Vol.IV, No.2. Maret 2020. hal.181-190
- Sirait.ED.2016.Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Volume 6 (1), nomor 35-43
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Kencana, Jakarta, 2009.
- Pupuh Faturrohman & Sobry M. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Rima, dkk. 2019. Proses Berpikir Semu Dalam Memecahkan Masalah Logika. *Jurnal Fisika : Seri Konferensi*, Vol. 1188. Hal.012090